

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam bab sebelumnya, drama tv yang berjudul *Botchan* ini secara garis besar menceritakan tentang konflik yang dialami oleh tokoh Botchan saat mengajar di SMP Shikoku. Dalam drama diceritakan bahwa sosok Botchan merupakan seseorang yang memiliki sifat jujur. Karena kejujurannya tersebut Botchan sering mendapat masalah.

Pada umumnya semua manusia memiliki kebutuhan. Menurut Abraham Maslow ada lima kebutuhan yang harus dipenuhi agar manusia dapat mengaktualisasikan dirinya. Lima kebutuhan tersebut adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan keberadaan, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Dalam mencapai aktualisasi diri ada pula kriteria-kriteria yang harus dipenuhi yaitu bebas dari penyakit psikologis, telah menjalani hirarki kebutuhan, menjunjung nilai-nilai B, menggunakan seluruh bakat, potensi, dan kemampuannya.

Tidak mudah bagi tokoh Botchan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Botchan merupakan anak yang tumbuh tanpa kasih sayang orangtuanya. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar yang semua orang dapat terpenuhi termasuk tokoh Botchan. Pada masyarakat yang sedang tidak mengalami perang, sebagian besar orang-orang dewasa yang sehat dapat memenuhi kebutuhan akan keamanan mereka setiap waktu sehingga menjadikan kebutuhan akan rasa aman cenderung tidak penting. Pada orang dewasa kebutuhan akan rasa aman juga dapat memotivasinya untuk mencari pekerjaan seperti tokoh Botchan yang menerima pekerjaan mengajar di SMP Shikoku. Meskipun Botchan tumbuh tanpa kasih sayang orangtuanya, namun ada sosok Kiyo, pembantu keluarga Botchan yang selalu menyayangnya. Dengan begitu kebutuhan akan cinta dan keberadaan tokoh Botchan dapat terpenuhi oleh kehadiran sosok Kiyo. Kebutuhan akan penghargaan dibagi menjadi dua yaitu harga diri dan penghargaan dari orang lain. Botchan yang memiliki harga diri tinggi menolak

kenaikan jabatan yang diberikan Kepala Guru karena ia tahu bahwa kenaikan gaji tersebut merupakan taktik Kepala Guru untuk menyingkirkan Hotta. Sedangkan penghargaan dari orang lain diterima oleh Botchan ketika kepala sekolah mengakui bahwa Botchan dapat menjadi panutan bagi muridnya. Pernyataan tersebut juga disetujui oleh Nodaiko.

Setelah kebutuhan akan penghargaan terpenuhi, orang tidak selalu bergerak menuju level aktualisasi diri. Dalam mencapai aktualisasi diri ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi. Pertama, orang tersebut bebas dari penyakit psikologis seperti tokoh Botchan yang bebas dari penyakit psikologis. Kedua, telah menjalani hirarki kebutuhan. Tokoh Botchan telah menjalani semua kebutuhan-kebutuhannya. Ketiga, menjunjung nilai B. Botchan adalah orang yang menjunjung tinggi kejujuran dan keadilan yang termasuk dalam nilai B. Keempat, menggunakan seluruh bakat, potensi dan kemampuannya. Kriteria inilah yang tidak bisa dipenuhi oleh Botchan karena Botchan tidak melanjutkan pekerjaannya sebagai guru dan malah menjadi seorang teknisi kereta api.

Sesuai dengan uraian yang telah dibahas sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa tokoh Botchan tidak dapat mengaktualisasikan dirinya karena tokoh Botchan telah membuang potensinya sebagai guru meskipun ia telah diakui sebagai panutan yang baik bagi muridnya. Maslow pernah berkata bahwa seorang musikus harus membuat musik, seorang pelukis harus melukis, dan seorang sastrawan harus menulis (Teori Kepribadian, hal. 161). Jika seseorang bekerja tidak sesuai dengan kemampuan potensialnya maka orang tersebut gagal dalam memenuhi aktualisasi dirinya. Orang yang tidak dapat mengaktualisasikan dirinya cenderung mengejar hal yang khusus untuk memenuhi kekurangan dalam dirinya, seperti mencari makanan untuk memenuhi rasa lapar. Dalam hal ini Botchan mengejar hal khusus yaitu gaji, dengan cara bekerja menjadi teknisi kereta api yang bertujuan untuk membayar sewa rumah.